



## Pemetaan Potensi Desa Tugu Utara sebagai Desa Wisata

Surtaryo<sup>1</sup>, Gita Puspa Artiani<sup>2</sup>, Achmad Pahrul Rodji<sup>3</sup>, Herry Wahyono<sup>4</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota<sup>1</sup>, Program Studi Teknik Sipil<sup>2,3</sup>, Program  
Studi Teknik Informatika<sup>4</sup>, Universitas Krisnadwipayana

e-mail: [gita\\_artiani@unkris.ac.id](mailto:gita_artiani@unkris.ac.id)

### Abstrak

Pemetaan Potensi Desa Tugu Utara Sebagai Desa Wisata bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi desa ini dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Desa Tugu Utara dipilih karena potensinya yang melimpah, seperti Telaga Saat dan sumber mata air, serta kebutuhan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan sampah dan sanitasi. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan analisis data dengan pendekatan Sistem Informasi Geografi (SIG). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata yang signifikan dengan dukungan fasilitas seperti glamping dan foodcourt. Namun, perbaikan diperlukan dalam pengelolaan sampah dan sanitasi untuk memastikan keberlanjutan lingkungan. Pemetaan ini memberikan dasar penting untuk pengembangan lebih lanjut, menunjukkan bahwa Desa Tugu Utara dapat menjadi destinasi wisata unggulan dengan perencanaan yang tepat dan pengelolaan lingkungan yang baik.

**Kata Kunci:** *Desa Tugu Utara, Pemetaan, Potensi Wisata, Desa Wisata.*

### Abstract

The mapping of Tugu Utara Village's potential as a tourism destination aims to identify and optimize the village's assets for sustainable tourism development. Tugu Utara was chosen due to its abundant natural resources, including Telaga Saat and its water springs, and the need to address challenges in waste and sanitation management. The methodology includes field surveys, interviews with local leaders, and data analysis using Geographic Information Systems (GIS). The mapping results reveal significant tourism potential with supporting facilities such as glamping and food courts. However, improvements in waste and sanitation management are essential to ensure environmental sustainability. This mapping provides a crucial foundation for further development, indicating that Tugu Utara Village can become a prime tourism destination with proper planning and effective environmental management.

**Kata Kunci:** *Tugu Utara Village, Mapping, Tourism Potential, Village Tourism.*

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan wisata yang menarik di Indonesia adalah Kabupaten Bogor, yang dikenal karena keindahan alamnya yang memukau. Keelokan wisata alam di daerah puncak Bogor menjadi salah satu motivasi utama bagi para wisatawan, baik yang berasal dari mancanegara maupun dalam negeri, untuk berkunjung (Azra & Setyowati, 2024). Kabupaten Bogor merupakan

kawasan wisata berada di antara kaki Gunung Gede dan Gunung Salak, Kabupaten Bogor memiliki 40 kecamatan dengan 435 desa atau kelurahan. Secara geografis, Kabupaten Bogor sangat strategis. Ini dikarenakan Kabupaten Bogor dekat dengan Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga Kabupaten Bogor menjadi daerah penyangga DKI Jakarta (Syah, 2019). Desa Tugu Utara terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur di sebelah timur dan memiliki sumber air yang merupakan hulu sungai Ciliwung. Desa Tugu Utara memiliki luas 1.703 ha, menjadikannya desa terluas kedua di Kecamatan Cisarua setelah Desa Tugu Selatan. Desa Tugu Utara dibatasi di sebelah selatan oleh perkebunan teh Gunung Emas dan jalan raya Puncak yang berbatasan dengan Desa Tugu Selatan. Di sebelah utara adalah hutan lindung yang berbatasan dengan Desa Jonggol, dan di sebelah baratnya adalah Desa Batu Layang. Untuk sampai ke Desa Tugu Utara, yang berjarak 40 kilometer dari pusat kota Bogor, diperlukan waktu sekitar 45 menit. Untuk sampai ke pasar Cisarua, pusat ekonomi terdekat, diperlukan waktu hanya satu jam. Ketinggian dari Permukaan laut yaitu 650-1400 M, memiliki Curah Hujan sebesar 3178 MM/thn dengan kelembaban dengan suhu rata-rata sebesar 23.91 °C. Dengan wilayah administratif terdiri dari : jumlah Desa sebanyak 1, jumlah Kelurahan sebanyak 0, jumlah Dusun sebanyak 3, jumlah RW sebanyak 6 dan jumlah RT sebanyak 24. Memiliki bentuk wilayah berbukit sampai bergunung. Dengan melihat kondisi tersebut, sehingga wilayah Desa Tugu Utara sangat cocok untuk pertanian, perkebunan, peternakan dan pariwisata.



Gambar 1. Situasi Lingkungan Kantor Kepala Desa Tugu Utara

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman (Suryani, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi pembangunan pada sebuah daerah. Tidak hanya itu saja, pariwisata juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Jamil & Nugroho, 2023). Kawasan Desa Tugu Utara terbagi menjadi beberapa kampung yang salah satunya adalah perkampungan teh di hulu Sungai Ciliwung. Kampung ini memiliki lanskap pertanian yang bagus, termasuk area untuk budidaya kopi, kebun sayur, dan rumput (LPPM IPB, 2017). Memiliki banyak daya tarik wisata

alam dan pertanian yang potensial untuk dikembangkan, seperti Kebun Kopi Bukit 28, Air Terjun yang disebut oleh orang-orang di sekitar Curug Sawer, Danau Benteur, dan kebun sayur milik masyarakat. Beberapa masalah yang menarik perhatian masyarakat termasuk sistem yang tidak berjalan dengan baik, aksesibilitas, promosi, dan fasilitas. Ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya lahan yang ada di Desa Tugu Utara untuk digunakan sebagai potensi pertanian dan sebagai daya tarik wisata. Seiring berjalannya waktu, daerah pedesaan mendapat banyak perhatian sebagai destinasi wisata yang menarik. Pedesaan memiliki banyak daya tarik dan kekuatan untuk mendatangkan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Adanya potensi wilayah pedesaan seperti pemandangan alam serta budaya dan berbagai hasil kerajinan tangan, selama ini telah menarik minat wisatawan (Ariyanshah, 2024).

Akibatnya, pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat sekitar harus dipertimbangkan selama tahap awal proses identifikasi ini. Proses pemetaan adalah salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tata kelola dan manajemen dalam perencanaan wilayah serta kekurangan data dan informasi dasar resmi (Persada et al., 2020).

Karena itu, dianggap penting bagi mahasiswa dan dosen Program Studi S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Prodi Teknik Sipil, dan Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana untuk melakukan pemetaan partisipatif. Metode ini merupakan pendekatan alternatif yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah tata kelola dan manajemen dalam perencanaan wilayah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain terwujudnya peta desa, konsep peta lokasi objek wisata, perencanaan jalan akses ke lokasi objek wisata, pengembangan objek wisata, pemanfaatannya menjadi objek wisata, dan sistem informasi objek wisata yang dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk mendukung pengembangan objek wisata, merupakan tujuan yang diharapkan dari hasil Pengmas setelah diberikan solusi

## **METODE**

Metode Pelaksanaan tahapan kegiatan pemetaan desa wisata Tugu Utara tersebut meliputi :

### **Tahapan persiapan/survei**

Tahap persiapan yang dilakukan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: koordinasi dan konsolidasi antar tim pengmas, penyiapan penyusunan proposal, penyiapan kelengkapan administrasi pendukung dan peta tematik. Pada saat ini, survei dilakukan untuk mengevaluasi lokasi lapangan yang mungkin mempertimbangkan masalah masyarakat seperti sistem yang tidak berjalan dengan baik, promosi, aksesibilitas, dan fasilitas (Ariyanshah, 2024). Ini disebabkan oleh keinginan

masyarakat bahwa sumber daya lahan yang ada di Desa Tugu Utara dapat dioptimalkan untuk digunakan sebagai potensi pertanian dan sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengamatan kondisi di lapangan ini diperlukan, antara lain, untuk memulai dan, tentu saja, untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat sekitar. Disisi lain juga diperlukan data sekunder yang diperoleh dari bergai kantor instansi terkait dengan kegiatan pengmas diantaranya kantor desa Tugu Utara, komunitas, Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor, Kantor Bungdes Desa Tugu Utara dll. Selain itu, untuk mengantisipasi kebutuhan peralatan kerja dan membuat pekerjaan lebih mudah.

### Wawancara

Untuk mengetahui seberapa besar dan potensi lanskap wisata yang ada di Desa Tugu Utara secara keseluruhan, serta seberapa layak lanskap tersebut untuk menjadi daya tarik wisata alamiah, yang merupakan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna (Isti & Hidayah, 2024). Maka wawancara dilakukan kepada para tokoh masyarakat dan jajaran pemimpin Desa. Output yang dibuat pada tahap ini adalah draft peta potensi Lanskap Wisata Desa Tugu Utara

### Pemetaan sarana dan prasarana jalan akses menuju lokasi Obyek Wisata

Didasarkan pada hasil wawancara, langkah ini dilakukan dengan melakukan eksplorasi ke berbagai lokasi untuk meningkatkan atraksi wisata dan mengidentifikasi masalah dan potensi. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat peta desa dan peta objek wisata terkaitnya, termasuk lokasi dan usulan untuk pembuatan jalan akses, sehingga desa dapat diakses, ditata, dan dirawat dengan baik, dan kelestariannya dapat dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan tahap ini juga dilakukan di studio, meskipun peta potensi wisata dibuat di luar. Peta yang dibuat menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah kumpulan hasil observasi, wawancara, peta komunitas, dan penilaian kelayakan daya tarik wisata dengan menggunakan elemen dan kriteria yang disesuaikan. Pengolahan data dengan SIG dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Google Earth Pro* dan *Adobe Photoshop* untuk mendapatkan data dan memproses data tersebut menjadi peta (Yuniarti et al., 2021). Kegiatan ini berhasil mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai sarana dan prasarana di Desa Tugu Utara yang mendukung potensi wisata. Berikut ini adalah ringkasan hasil dari survei dan wawancara yang dilakukan terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat dan pemimpin desa

| Item           | Lokasi       | Jumlah | Keterangan                                   |
|----------------|--------------|--------|--|
| Kios PKL       | RT 01/RW 03  | 11     | Bangunan permanen, dikelola desa dan UMKM    |
| Tong Sampah    | Seluruh Desa | Kurang | Dibersihkan setiap sore                      |
| Mesin Insektor | RT 01/RW 01  | 2      | Mesin rusak, diganti dengan tungku batu bata |

|                          |                  |    |   |
|--------------------------|------------------|----|---|
| Tempat Pembuangan Sampah | Hotel & Restoran | 1  | Dikelola bersama Dinas Kebersihan                   |
| Sumur Resapan            | Berbagai Lokasi  | -  | Efektif mencegah banjir                             |
| Foodcourt                | Telaga Saat      | 12 | Dikelola oleh desa, diisi oleh warga tanpa pungutan |
| Sarana Wisata            | Telaga Saat      | -  | Penginapan clamping, gazebo, dan kano               |

Sumber : Hasil wawancara

**Penentuan zonasi dan Pembuatan draft Peta Tematik**

Desa wisata merupakan salah satu bentuk manifestasi dari pariwisata alternatif dengan tujuan yang berkelanjutan (Rifki Rahmanda Putra, Cecep Ucu Rakhman & Mustofa, 2018). Penentuan wilayah atau area yang akan menjadi kawasan desa wisata dan pembuatan *draft* peta potensi wisata final. Peta ini merupakan peta yang telah dibuat sebelumnya melalui proses pengembangan wawancara, peta komunitas, observasi, dan evaluasi kelayakan Daya Tarik Wisata (DTW) .



Gambar 2. Koordinasi dan konsolidasi antar tim pengmas dengan perangkat Desa Tugu Utara

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Lokasi dan peserta Pengmas**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 berlangsung di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Desa ini dikenal sebagai salah satu kawasan wisata unggulan dengan potensi alam yang melimpah, seperti Telaga Saat, yang menjadi pusat kunjungan wisatawan. Kegiatan ini mencakup koordinasi dan konsultasi terkait *Memorandum of Agreement (MOA)*, *Implementing Agreement (IA)*, serta diskusi mengenai pemetaan sarana dan prasarana desa wisata.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan Pengmas ini berasal dari berbagai latar belakang akademik, yakni dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS). Peserta kegiatan meliputi 1 orang dosen dari Program Studi S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, yang berperan dalam memberikan panduan teknis terkait pemetaan dan perencanaan wilayah desa wisata, 2 orang dosen dari Program Studi Teknik Sipil, yang memberikan masukan terkait sarana dan prasarana infrastruktur di desa wisata, termasuk *draft* peta tematik kawasan wisata, 1 orang dosen dari Program Studi Teknik Informatika, yang terlibat dalam perencanaan sistem teknologi informasi untuk mendukung promosi dan manajemen desa wisata, dan beberapa

mahasiswa dari berbagai program studi yang turut serta dalam observasi lapangan dan pengumpulan data terkait kondisi fisik sarana dan prasarana di Desa Tugu Utara.

### Hasil Observasi Pemetaan Sarana dan Prasarana Desa Wisata Tugu Utara

Pada kunjungan ke Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, beberapa data penting terkait sarana dan prasarana di desa wisata ini berhasil dikumpulkan. Data tersebut diuraikan sebagai berikut : Fasilitas Pedagang Kaki Lima (PKL) disamping Puskesmas RT 01/RW 03, terdapat 11 kios permanen yang dikelola oleh Desa Tugu Utara bekerja sama dengan UMKM setempat. Kios-kios ini melayani kebutuhan masyarakat, siswa SDN Tugu Utara, dan Puskesmas setempat.



Gambar 3. PKL Bumdes depan kantor Kepala Desa Tugu Utara

Pengelolaan Sampah didesa ini masih menjadi tantangan. Tempat sampah yang tersedia masih terbatas dan baru dibersihkan setiap sore hari. Mesin insinerator yang ada di beberapa RT sudah mengalami kerusakan karena bahan pembuatnya tidak tahan panas. Namun pernah dilaksanakan bimtek pengoperasian insenerator dari pihak Universitas Krisnadwipayana kepada para satgas lingkungan.



Gambar 4. Bimtek pengoperasian insinerator kepada para satgas lingkungan

Selain itu, beberapa rumah tangga di RT 01 hingga RT 06 RW 04 masih membuang limbah sanitasi langsung ke aliran sungai. Ini membutuhkan perhatian serius dari pihak pemerintah setempat melalui program penyuluhan sanitasi dan pembangunan *septic tank* komunal. Pengelolaan Desa Wisata Telaga Saat dikelola oleh Bumdes dan masyarakat sekitar. Sarana seperti *foodcourt*, *glamping*, dan kano disediakan oleh desa dan kerjasama pihak swasta.

Sebagai tempat wisata, pengelolaan infrastruktur dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah desa dan pihak lain seperti Perhutani, PUPR, dan Korem Kabupaten Bogor. Infrastruktur Pariwisata Infrastruktur di Telaga Saat mencakup pembangunan musholla, gazebo, dan fasilitas lain yang sebagian besar didanai oleh pemerintah daerah dan Korem. Terdapat juga fasilitas penginapan berupa glamping yang dikelola oleh Bumdes dan komunitas desa wisata.



Gambar 5. Lokasi wisata Talaga Saat

Sumber Daya Alam dan Air Bersih Desa Tugu Utara memiliki kekayaan alam berupa mata air yang melimpah, yang menjadikan kebutuhan air bersih di desa ini terpenuhi dengan baik. Penegakan Aturan Lingkungan salah satu permasalahan didesa ini adalah pelanggaran sempadan sungai oleh beberapa bangunan, seperti hotel dan vila yang telah dibongkar. Program pengendalian lingkungan berbasis masyarakat sudah berjalan, termasuk pembangunan sumur resapan dan biopori di lahan vila yang luas. Dan pada tahun 2021 telah dilakukan identifikasi pembangunan sumur resapan sebanyak 91 titik yang tersebar di wilayah Desa Tugu Utara .



Gambar 6. Peta pembangunan sumur resapan dan biopori

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Tugu Utara memiliki potensi besar dalam pengelolaan pariwisata berbasis alam. Beberapa inisiatif yang dilakukan, seperti kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan desa wisata ini. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan sanitasi, yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Desa Wisata Tugu Utara

| Aspek                              | Kondisi Saat Ini   | Tantangan   | Solusi  |
|------------------------------------|--|---|---|
| Pengelolaan Sampah dan Sanitasi    | Kurangnya fasilitas tempat sampah, mesin insinerator rusak, kesadaran masyarakat rendah                                | Kurangnya fasilitas dan kerusakan mesin insinerator, serta kesadaran pengelolaan sampah | Sosialisasi pengelolaan sampah, penggunaan tungku dari batu bata untuk pengelolaan limbah |
| Infrastruktur Pendukung Pariwisata | Keberadaan glamping dan foodcourt mendukung, namun infrastruktur perlu ditingkatkan                                    | Fokus pada kelestarian lingkungan dan kenyamanan wisatawan                              | Pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan                        |
| Kolaborasi dan Kemitraan           | Kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, Bumdes, dan komunitas desa wisata   | Perlu memperkuat keterlibatan akademisi dan swasta                                      | Mengembangkan program pelatihan, seperti diklat SAR perhotelan                            |
| Penegakan Regulasi Lingkungan      | Penegakan aturan terkait pelanggaran sempadan sungai sudah berjalan, perlu penegakan terkait sumur resapan dan biopori | Perlu penegakan regulasi tambahan terkait sumur resapan dan biopori                     | Penegakan peraturan pembangunan sumur resapan dan biopori oleh vila                       |

Sumber : Hasil analisis

Secara keseluruhan, Desa Wisata Tugu Utara memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan, asalkan tantangan dalam hal pengelolaan lingkungan, sanitasi, dan sampah dapat diatasi secara efektif.

Berdasarkan pembahasan hasil observasi dan analisis Desa Wisata Tugu Utara, berikut adalah output kontribusi dalam draft peta potensi Lanskap Wisata Desa Tugu Utara yang dibuat berdasarkan 3 bidang keilmuan yang terlibat : Teknik Sipil yaitu pemetaan dan analisis kondisi infrastruktur fisik), Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) yaitu pemetaan tata ruang untuk aktivitas wisata, dan Teknik Informatika yaitu pengembangan sistem peta digital interaktif, seperti pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Draft peta potensi Lanskap Wisata Desa Tugu Utara

| Bidang Keilmuan | Kontribusi dalam Draft Peta Potensi Lanskap Wisata Desa Tugu Utara   |
|-----------------|--|
| Teknik Sipil    | Pemetaan dan analisis kondisi infrastruktur fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Glamping dan foodcourt yang sudah ada.</li> <li>• Infrastruktur pendukung seperti jalan desa, jembatan,</li> </ul> |



|                                    |   |
|------------------------------------|---|
|                                    | <p>parkir, dan fasilitas sanitasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi infrastruktur yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, seperti tempat sampah dan instalasi pengolahan limbah (insinerator).</li> </ul>   |
| Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) | <p>Pemetaan tata ruang untuk aktivitas wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zonasi wilayah untuk area glamping, foodcourt, dan tempat wisata alam.</li> <li>• Penentuan area konservasi dan perlindungan lingkungan, termasuk sempadan sungai dan wilayah resapan air.</li> <li>• Identifikasi potensi wilayah untuk pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya.</li> </ul> |
| Teknik Informatika                 | <p>Pengembangan sistem peta digital interaktif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visualisasi infrastruktur fisik dan zonasi wisata melalui peta digital.</li> <li>• Integrasi data sanitasi dan pengelolaan sampah ke dalam peta interaktif.</li> <li>• Peta potensi wisata yang dapat diakses secara online oleh wisatawan dan pemangku kepentingan.</li> </ul>                      |

Sumber : Hasil analisis

Output ini memberikan gambaran detail tentang kondisi infrastruktur, zonasi wilayah, dan potensi wisata yang digabungkan dengan teknologi digital untuk memetakan Lanskap Wisata Desa Tugu Utara secara interaktif dan berkelanjutan. Bidang Teknik Sipil memastikan infrastruktur mendukung kenyamanan wisatawan dan kelestarian lingkungan, PWK memastikan tata ruang yang terintegrasi dengan aspek konservasi dan pengembangan wisata, sementara Teknik Informatika memastikan aksesibilitas informasi melalui peta digital yang mudah diakses.

**SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) yang dilakukan di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, menghasilkan pemetaan potensi desa ini sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Hasil observasi dan diskusi dengan pihak-pihak terkait menunjukkan bahwa desa ini memiliki banyak potensi, terutama dari segi sumber daya alam seperti Telaga Saat dan keberadaan mata air yang melimpah. Sarana dan prasarana pendukung wisata, seperti fasilitas glamping, foodcourt, serta kano yang dikelola oleh Bumdes dan komunitas desa, sudah cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek pengelolaan lingkungan dan infrastruktur.

Tantangan yang dihadapi terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah dan sanitasi, yang masih memerlukan peningkatan untuk menjaga kelestarian alam desa wisata ini. Program penyuluhan kepada masyarakat dan peningkatan fasilitas lingkungan perlu diutamakan untuk mendukung keberlanjutan wisata di Desa Tugu Utara. Kolaborasi antara pemerintah desa, sektor swasta, masyarakat lokal, serta dukungan akademisi Universitas Krisnadwipayana memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan potensi desa wisata ini.

Pemetaan yang dilakukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa Desa Tugu Utara memiliki segala syarat untuk menjadi desa wisata unggulan. Dengan perbaikan pada sektor-sektor penting seperti pengelolaan lingkungan dan peningkatan infrastruktur wisata, potensi alam dan budaya desa ini dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pemetaan potensi Desa Tugu Utara menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi pengembangan lebih lanjut, yang berfokus pada keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanshah, Z. (2024). Pemetaan Pesebarab Desa Wisata Kategori Rintisan, Berkembang, dan Maju Di Kota Bogor. In *Program Studi Tadris Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN*.
- Azra, F. N., & Setyowati, S. (2024). *Analisis Potensi Eksisting pada Desa Tugu Utara*. 1077-1089.
- Isti, N., & Hidayah, U. (2024). *Pemanfaatan Geographic Information System (GIS) untuk Pemetaan dan Visualisasi Aksesibilitas Desa Wisata Benteng Kampung Cassava Kecamatan Ciampea*. 5(2), 55-64.
- Jamil, I., & Nugroho, W. (2023). Model Csr Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal Pada Program Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Pontianak. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 230-243. <https://doi.org/10.30872/lis.v4i1.2311>
- Persada, C., Rusmiati, F., Ifadianto, N., & Sesunan, M. . H. (2020). *Konsep Pengembangan Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Perencanaan Ruang [Studi Kasus: Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan]*. 10, 297-312.
- Rifki Rahmanda Putra, Cecep Ucu Rakhman, U. L. S. K., & Mustofa, A. N. A. (2018). *Potensi, Pemetaan Strategi, Dan Perkampungan, Pengembangan Wain, Sungai Karang, Kelurahan Desa, Sebagai Klaster, Wisata Pariwisata, Pendamping*. 789-794.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Syah, F. (2019). Pemetaan potensi destinasi wisata mice di kabupaten bogor. *Visioner Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(2), 150-159. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/vis/article/view/319>
- Yuniarti, E., Fitriani, M. I., & Khairiyah, T. (2021). Pemetaan Jalur Jalan Wisata Bukit Jamur di Kabupaten Bengkulu Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Tataloka*, 23(4), 563-574. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.4.563-574>